

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Proses pendidikan khususnya di Indonesia, selalu mengalami penyempurnaan yang pada dasarnya menghasilkan suatu hasil pendidikan yang berkualitas. Segala upaya dilakukan oleh para pengelola pendidikan untuk mencapai hal tersebut, guna meningkatkan prestasi dan kompetensi siswa. Peningkatan mutu pendidikan merupakan poin penting yang diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>1</sup> Hal ini seharusnya menjadi satu langkah awal untuk meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia. Dalam rangka pengembangan sumber daya manusia di Indonesia seutuhnya, untuk itu pengembangan dalam bidang pendidikan ini dirasa sangat tepat dalam pengembangan sumber daya manusia.

Pendidikan secara luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu. Sedangkan secara sempit, pendidikan adalah sekolah. Dalam pendidikan secara luas maupun secara sempit terdapat sebuah istilah yang biasanya disebut dengan proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hal. 8

<sup>2</sup> Ahmad Adi Hermawan, *Profil Kemampuan Representasi Matematis Peserta Didik Kelas X OTKP 1 di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 2

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, dan untuk memperoleh suatu pendidikan seseorang harus menempuh proses belajar mengajar di suatu majelis formal maupun in-formal. Allah juga telah menjelaskan tentang pendidikan dalam Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَبِيرٌ ١١

artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>3</sup>

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Dan Allah mengisyaratkan kepada umatnya untuk mengejar ilmu pengetahuan atau pendidikan setinggi-tingginya, karena pendidikan akan membawa manusia kepada kehidupan yang lebih bermakna bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Selain itu dalam ayat ini juga dijelaskan bagaimana etika dalam sebuah majlis.<sup>4</sup>

Peningkatan mutu pendidikan harus menyeluruh yang mencakup semua bidang ilmu atau mata pelajaran yang diberikan sekolah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan ini tidak lepas dari istilah belajar. Belajar adalah perubahan

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Mushaf Ash-Shafa Edisi Terjemahan Menyamping*, (Solo: Tiga Serangkai, 2014), hal. 658

<sup>4</sup>Bacaan Madani, *Isi Kandungan Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah Ayat 11 tentang Keutamaan Menuntut Ilmu*, dalam <https://www.bacaanmadani.com/2018/03/isi-kandungan-al-quran-surat-al.html>, diakses pada tanggal 2 April 2019 pukul 19.39 WIB

seseorang yang pada awalnya tidak tahu menjadi tahu. Belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yaitu peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kinerja. Belajar juga merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>5</sup>

Perubahan yang terjadi melalui belajar tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga keterampilan untuk hidup bermasyarakat meliputi keterampilan berpikir (memecahkan masalah) dan keterampilan sosial, dan juga tidak kalah pentingnya adalah nilai dan sikap. Jadi dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.<sup>6</sup>

Salah satu mata pelajaran yang mencakup aspek-aspek tersebut adalah matematika. Hal ini karena keterampilan berpikir dalam pembelajaran matematika sangat erat kaitannya dengan kemampuan matematis yang merupakan kemampuan untuk menghadapi permasalahan baik dalam matematika maupun kehidupan nyata yang meliputi kemampuan pemecahan masalah, kemampuan

---

<sup>5</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontektual (Konsep dan Aplikasi)*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hal. 2

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 2

berargumentasi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan menggunakan koneksi dan kemampuan representasi.<sup>7</sup>

Matematika merupakan mata pelajaran yang sudah diterima sejak pendidikan dasar sampai pendidikan lanjut. Belajar matematika akan lebih berhasil jika proses pengerjaannya diarahkan pada konsep belajar matematika dan struktur-struktur yang termuat dalam materi yang diajarkan disamping hubungan yang terkait antara konsep-konsep dan struktur-struktur.<sup>8</sup> Matematika diberikan dengan tujuan agar siswa sanggup menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, dan kritis.<sup>9</sup>

Matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan kerjasama. Siswa cenderung meniru langkah guru dalam menyelesaikan masalah.<sup>10</sup> Akibatnya kemampuan representasi matematis siswa tidak berkembang, padahal representasi matematis sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika baik bagi siswa ataupun bagi guru. Mungkin ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan guru tentang representasi matematis.

Seperti yang dikatakan sebuah pendapat bahwa dalam pembelajaran matematika hendaknya harus ada aktivitas yang membantu siswa dalam

---

<sup>7</sup>Ibnu Fajar dkk, *Kemampuan Representasi Matematis*, dalam <http://www.slideshare.net/ibnufajar59/kemampuan-representasi-matematis>, diakses tanggal 2 April 2019 pukul 20.24 WIB

<sup>8</sup> Dede Suratman, *Pemahaman Konseptual dan Pengetahuan Prosedural Materi Pertidaksamaan Linear satu Variabel siswa Kelas VII SMP (Studi Kasus di MTs. Usuluddin Singkawang)*, dalam jurnal cakrawala Kependidikan 9, No. 2 (2012): 1

<sup>9</sup> Sriyanto, *Mengobarkan Api Matematika*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hal. 20-21

<sup>10</sup> Ahmad Adi Hermawan, *Profil Kemampuan Representasi Matematis Peserta Didik Kelas X OTKP 1 di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 7

pengembangan kemampuan analitis, penalaran kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan representasi matematis.<sup>11</sup> Sehingga representasi sangat berperan dalam upaya mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan matematika siswa. Representasi yang dimunculkan oleh siswa merupakan ungkapan-ungkapan dari gagasan-gagasan atau ide-ide matematika yang ditampilkan siswa dalam upayanya untuk mencari suatu solusi dari masalah yang sedang dihadapinya.<sup>12</sup>

Sehingga kemampuan representasi matematis merupakan salah satu tujuan umum dari pembelajaran matematika di sekolah. Kemampuan ini sangat penting bagi siswa dan erat kaitannya dengan kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah. Sebagai salah satu standar proses maka NCTM menetapkan standar representasi yang diharapkan dapat dikuasai siswa selama pembelajaran di sekolah yaitu:<sup>13</sup> (1) Membuat dan menggunakan representasi untuk mengenal, mencatat atau merekam, dan mengkomunikasikan ide-ide matematika. (2) Memilih, menerapkan, dan melakukan translasi antar representasi matematis untuk memecahkan masalah. (3) Menggunakan representasi untuk memodelkan dan menginterpretasikan fenomena fisik, sosial, dan fenomena matematika.

Representasi matematis tersebut digunakan dalam pembelajaran teori, contoh eksperimen maupun soal.<sup>14</sup> Sehingga ketika siswa dihadapkan pada suatu situasi masalah matematika dalam pembelajaran di kelas, mereka akan berusaha memahami masalah tersebut dan menyelesaikannya dengan cara-cara yang mereka ketahui. Cara-cara tersebut sangat terkait dengan pengetahuan sebelumnya

---

<sup>11</sup> Hafiziani Eka Putri, *Pendekatan CPA Kemampuan-Kemampuan Matematis dan Rancangan Pembelajaran*, (Bandung: Royyan Press, 2017), hal. 10

<sup>12</sup> Muhamad Sabirin, *Representasi dalam Pembelajaran Matematika*, dalam *jurnal JPM IAIN Antasari* Vol. 01 No. 2 Januari – Juni 2014: 34

<sup>13</sup>*Ibid.*

<sup>14</sup> Dwi Novidiantoko, *Buku Ajar Fisika Dasar Kemagnetan, Melalui Pendekatan Multi Representasi dan Analisis TPACK Bagi Calon Guru*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 5

yang sudah ada yang berhubungan dengan masalah yang disajikan. Salah satu bagian dari upaya yang dapat dilakukan siswa adalah dengan membuat model atau representasi dari masalah tersebut.

Pembelajaran matematika di kelas hendaknya memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk dapat melatih dan mengembangkan kemampuan representasi matematis sebagai bagian yang penting dalam pemecahan masalah. Masalah yang disajikan disesuaikan dengan isi dan kedalaman materi pada jenjang masing-masing dengan memperhatikan pengetahuan awal atau prasyarat yang dimiliki peserta didik.<sup>15</sup>

Salah satu contoh masalah matematika dalam NCTM yang terkait dengan representasi matematis disajikan dalam contoh berikut:<sup>16</sup>Apa yang akan terjadi terhadap luas daerah sebuah persegi panjang jika panjang sisinya menjadi dua kali panjang semula? Masalah tersebut menarik untuk disajikan karena siswa ditantang untuk berpikir menggunakan informasi yang tersedia dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya. Masalah tersebut juga memungkinkan untuk diselesaikan dengan lebih dari satu cara.

Seperti sebuah permasalahan yang terjadi di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung. Berdasarkan observasi pada tanggal 18 November 2019 di salah satu kelas di SMPN 3 Kalidawir yaitu kelas VIII C, diperoleh informasi bahwa kemampuan representasi matematis mereka tergolong rendah. Guru memberikan soal tentang Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) yang digunakan untuk melihat kemampuan representasinya dalam menyelesaikan soal tersebut. Banyak siswa yang masih belum mampu menyelesaikan soal SPLDV. Beberapa

---

<sup>15</sup>Muhamad Sabirin, *Representasi dalam Pembelajaran ....*, hal. 34

<sup>16</sup>*Ibid.*

dari mereka belum mampu mengubah soal cerita ke dalam kalimat matematika. Bahkan dari mereka juga belum mampu memahami sifat-sifat operasi hitung bilangan seperti komutatif, asosiatif, dan distributif. Oleh karena itu, banyak siswa yang belum bisa memahami cara mengerjakan SPLDV seperti substitusi, eliminasi, maupun campuran.

Berdasarkan penjelasan di atas, konsep yang diambil dalam penelitian ini adalah dalam materi SPLDV. Penelitian ini memilih materi SPLDV sebagai media dikarenakan konsepnya mampu disajikan menggunakan representasi, memiliki langkah-langkah agar suatu persamaan tersebut dapat diproses melalui substitusi, eliminasi, gabungan, maupun cara yang lain.

Selain permasalahan di atas tentang cara mengerjakan soal SPLDV, peneliti menemukan permasalahan lainnya yaitu banyak siswa yang kurang cepat dalam menangkap penjelasan dari guru, sehingga guru harus mengulang-ngulang penjelasan dan pada akhirnya waktu yang diharapkan menjadi tidak sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal itu karena siswa banyak yang tidak berani bertanya kepada guru, sehingga guru yang bertanya kepada siswa dengan memberikan soal-soal untuk dikerjakan di papan tulis.

Namun, ketika guru meminta siswa untuk mengerjakan soal tersebut di papan tulis banyak siswa yang tidak mau dengan alasan belum bisa. Padahal seharusnya ketika siswa belum memahami materi pelajaran, mereka bisa bertanya kepada guru. Pada akhirnya hanya siswa tertentu yang bisa mengerjakan di papan tulis ketika guru meminta mereka untuk menjelaskannya kembali, siswa tersebut masih kesulitan dalam menjelaskan kepada teman-temannya.

Kemampuan representasi matematis pada siswa SMP sangat penting untuk dimiliki. Karena siswa SMP akan sangat membutuhkan kemampuan ini ketika mereka melanjutkan kejenjang berikutnya. Peneliti memilih SMPN 3 Kalidawir karena sekolah ini merupakan sekolah yang sudah menerapkan k-13 meskipun termasuk sekolah yang berada di wilayah pinggiran Tulungagung. Peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana kondisi siswa. Berhubung peneliti juga melakukan magang di SMPN 3 Kalidawir sehingga dapat secara langsung melakukan observasi di kelas. Peneliti mendapat tugas untuk mengajar di kelas VIII C dan mendapatkan informasi tentang permasalahan representasi matematis di kelas tersebut.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang dibahas, fokus penelitian ini yaitu :

Bagaimanakah profil kemampuan representasi matematis siswa kelas VIII C di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung pada materi SPLDV tahun ajaran 2019/2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian memiliki tujuan yang akan dicapai yaitu:

Untuk mendeskripsikan profil kemampuan representasi matematis siswa kelas VIII C di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung pada materi SPLDV tahun ajaran 2019/2020.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kemampuan representasi siswa terhadap suatu permasalahan matematika yang perlu untuk terus dikembangkan. Sehingga guru dapat dengan terampil dalam mengembangkan sikap dan kemampuan siswa untuk menghadirkan representasinya sendiri dalam berbagai permasalahan matematika.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bekal pengetahuan agar lebih meningkatkan kemampuan representasi matematisnya dalam menyelesaikan permasalahan matematika serta untuk mendorong siswa membangun pemahaman terhadap suatu situasi secara mendalam.

###### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan untuk untuk mengetahui kemampuan representasi matematis siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Selain itu untuk memberikan motivasi kepada guru agar lebih memperhatikan perkembangan kemampuan representasi matematis siswa. Sehingga dapat menemukan cara yang lebih efisien untuk menyampaikan materi dan dapat diserap siswa dengan baik. Dan untuk melatih guru berinovasi dalam proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi seluruh komponen pendidikan di sekolah untuk meningkatkan pembelajaran matematika agar menghasilkan pendidikan yang berkompeten, kreatif dalam menyelesaikan masalah matematika. Dan mampu memberikan perubahan yang positif terhadap seluruh elemen pendidikan di sekolah. Selain itu sekolah juga akan lebih mudah dalam melaksanakan pembinaan bakat dalam bidang pendidikan matematika.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pemikiran yang mendalam tentang pentingnya kemampuan representasi matematis dalam belajar matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peneliti lain dapat melakukan penelitian lanjutan secara mendalam tentang kemampuan representasi matematis.

## E. Penegasan Istilah

Beberapa istilah yang menjadi variabel peneliti perlu didefinisikan untuk menghindari timbulnya asumsi yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Maka definisi-definisi tersebut dibedakan dalam definisi secara konseptual dan operasional.

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Profil

Profil adalah sebuah gambaran singkat tentang seseorang, organisasi, benda, lembaga ataupun wilayah.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Doni Paisal, *Pengertian Profil*, dalam <http://catatansang1.blogspot.co.id/2015/02/pengertian-profil.html>, diakses pada tanggal 27Maret 2019 pukul 21.20 WIB

b. Kemampuan

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.<sup>18</sup>

c. Representasi matematis

Representasi adalah bentuk interpretasi pemikiran siswa terhadap suatu masalah, yang digunakan sebagai alat bantu untuk menemukan solusi dari masalah tersebut.<sup>19</sup>

d. Kemampuan representasi matematis

Kemampuan representasi matematis adalah kemampuan menyajikan kembali notasi, simbol, tabel, gambar, grafik, diagram, persamaan atau ekspresi matematis lainnya ke dalam bentuk lain.<sup>20</sup>

e. Sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV)

Sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) adalah kumpulan persamaan linier yang mempunyai solusi (atau tidak mempunyai solusi) yang sama untuk semua persamaan yang terdiri dari dua variabel.<sup>21</sup>

2. Penegasan Operasional

a. Profil

Profil merupakan gambaran singkat tentang seseorang. Profil yang dimaksud di penelitian ini adalah gambaran singkat tentang siswa kelas VIII C di SMPN 3 Kalidawir. Siswa di kelas ini mempunyai karakter yang bermacam-

---

<sup>18</sup> Hery, *Soal-Jawab Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), hal. 17

<sup>19</sup> Sabirin, *Representasi dalam ...*, hal. 33-34

<sup>20</sup> Karunia Eka Sari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hal. 83

<sup>21</sup> Putu Darmayasa, *Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV)*, dalam <http://www.konsep-matematika.com/2015/09/sistem-persamaan-linear-dua-variabel-spltv.html>, diakses pada tanggal 27 Maret 2019 pukul 21.30 WIB

macam. Jadi, peneliti ingin mengetahui bagaimana representasi matematis dari siswa di kelas tersebut.

b. Kemampuan

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Siswa di kelas VIII C di SMPN 3 Kalidawir mempunyai kemampuan yang bermacam-macam. Dilihat dari kapasitas mereka dalam mengerjakan tugas maupun ujian, mereka mempunyai hasil yang berbeda-beda. Jadi kemampuan disini adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas maupun ujian yang diberikan guru.

c. Representasi matematis

Representasi merupakan bentuk interpretasi pemikiran siswa terhadap suatu masalah yang digunakan sebagai alat bantu untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Dalam mengerjakan suatu tugas maupun ujian terutama dalam pembelajaran matematika, perlu adanya representasi. Jadi ketika siswa mengerjakan tugas maupun ujian, representasi membantu mereka agar lebih mudah memahami dan menyelesaikannya. Representasi matematis yang dimaksud disini adalah bagaimana bentuk interpretasi pemikiran siswa dalam mengerjakan soal matematika dalam bentuk tugas maupun ujian.

d. Kemampuan representasi matematis

Kemampuan representasi matematis sendiri merupakan kemampuan menyajikan kembali notasi, simbol, tabel, gambar, grafik, diagram, persamaan atau ekspresi matematis lainnya ke dalam bentuk lain. Beberapa siswa mungkin dapat menyelesaikan suatu tugas dan ujian yang diberikan dengan benar, namun ketika mereka diminta untuk menjelaskan kembali, banyak dari mereka yang

belum bisa menjelaskan. Oleh karena itu, diperlukan suatu kemampuan representasi matematis agar siswa mudah untuk menjelaskan permasalahan baik berupa notasi, simbol, tabel, gambar, grafik, maupun persamaan atau ekspresi.

e. Sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV)

Siswa kelas VIII C di SMPN 3 Kalidawir mempunyai karakteristik yang berbeda-beda di pembelajaran matematika. Begitupun kemampuan mereka dalam materi SPLDV. Sistem persamaan linier dapat diselesaikan dengan berbagai cara, seperti cara substitusi, eliminasi, dan gabungan (substitusi dan eliminasi). Sistem persamaan linier dua variabel yang dimaksud adalah sistem persamaan linier yang dapat diselesaikan dengan cara substitusi, eliminasi, maupun gabungan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Skripsi dengan judul “Profil Kemampuan Representasi Matematis Siswa Kelas VIII C di SMPN 3 Kalidawir Tulungagung pada Materi SPLDV Tahun Ajaran 2019/2020” memuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I (Pendahuluan) terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.
2. BAB II (Kajian Pustaka) terdiri dari: Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu dan Paradigma Penelitian.
3. BAB III (Metode Penelitian) terdiri dari: Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data dan Tahap-Tahap Penelitian.

4. BAB IV (Hasil Penelitian) terdiri dari: Paparan Data, Analisis Data, dan Temuan Penelitian.
5. BAB V (Pembahasan).
6. BAB VI (Penutup) terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.